

DOI: doi.org/10.58797/pilar.0101.03

Pengaruh “Create Bu CaMat” terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Wajib SMA

Nurhayati*

MAN 1 Kota Bekasi, Taman Wisma Asri Jl. Markisa Raya II, Teluk Pucung, Bekasi Utara, Jawa Barat 17121, Indonesia

*Corresponding Email: nurhayatimansyur2606@gmail.com

Received: 12 Februari 2022
Revised: 15 Maret 2022
Accepted: 28 Mei 2022
Online: 30 Juni 2022
Published: 30 Juni 2022

Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi
p-ISSN: 2964-7622
e-ISSN: 2964-6014



Abstract

This research is a classroom action research that aims to determine the effect of math notebooks on learning outcomes. Since learning was carried out online, many changes have occurred, including learning Mathematics. Both in offline and online learning, one of the biggest problems the researcher had was that students needed to remember how to solve various types of problems or skills that had been taught for one year (odd and even semesters). One of the reasons is the habit of only staring at the screen during online learning and not taking good notes on the material provided by the teacher. The new habit of students that has a negative impact is only printing or copying the material that the teacher gives without repeating it. Researchers try to do various things and adapt them to the characteristics of students until they finally find a way to overcome this problem. The way to solve this problem is to use student notebooks in math class. Student notebooks can be used as a central location where students can go back and refresh their memory on each standard being taught without having to be constantly re-explained by the teacher. The effect of applying "Create Bu CaMat" is any increase in the Gain value of 0.3859, which changes the results of compulsory mathematics learning for students in the moderate category. In addition, there was an increase in learning motivation and students' self-confidence in mathematics.

Keywords: learning, mathematics, notebooks, teacher.

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh buku catatan matematika terhadap hasil belajar. Sejak pembelajaran dilakukan secara daring banyak sekali perubahan yang terjadi, tidak terkecuali dalam pembelajaran Matematika. Baik dalam belajar luring maupun daring, salah satu masalah terbesar yang peneliti miliki adalah siswa lupa bagaimana memecahkan berbagai jenis masalah atau keterampilan yang telah diajarkan selama satu tahun (semester ganjil dan genap). Salah satu penyebabnya adalah kebiasaan hanya menatap layar selama pembelajaran daring dan tidak mencatat dengan baik materi yang diberikan guru. Kebiasaan baru siswa yang berdampak negatif adalah hanya mencetak atau mengopi materi yang guru berikan tanpa mengulang. Peneliti berupaya melakukan berbagai dan disesuaikan dengan karakteristik siswa hingga akhirnya menemukan satu cara mengatasi masalah ini. Cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan buku catatan siswa di kelas matematika. Buku catatan siswa dapat dijadikan satu lokasi sentral di mana siswa dapat kembali dan menyegarkan ingatan mereka pada setiap standar yang diajarkan, tanpa harus selalu dijelaskan kembali oleh guru. Adapun pengaruh penerapan “Create Bu CaMat” adalah adanya peningkatan nilai Gain sebesar 0,3859 yang berarti memberikan perubahan pada hasil pembelajaran matematika wajib siswa dengan kategori sedang. Selain itu terjadi peningkatan pada motivasi belajar dan juga rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika.

Kata-kata kunci: pembelajaran, matematika, sbuku catatan, guru.

PENDAHULUAN

Setelah pembelajaran mengalami transisi mulai dari pembelajaran luring, daring, dan kembali lagi ke luring, tentu saja membuat perubahan yang dirasakan baik oleh siswa maupun guru (Utami, et al., 2022). Pembelajaran luring (luar jaringan) yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan tugas secara terstruktur kepada peserta didik dan memberikan peraturan guru tetap hadir di sekolah sesuai jadwal mengajar. Sedangkan pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia (Pratama & Mulyati, 2020). Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Kegiatan ini merubah kebiasaan siswa yang semula terbiasa tatap muka, mengamati, merespon guru, dan melakukan aktivitas lainnya di dalam kelas menjadi hanya menatap layar selama kegiatan pembelajaran (Mar'ah, Rusilowati, & Sumarni, 2021). Salah satu pengaruh lainnya adalah siswa menjadi tidak terbiasa dalam menulis dan membuat catatan. Siswa lebih memilih untuk mencetak materi yang diberikan guru tanpa perlu mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Padahal pada saat membuat catatan sendiri siswa secara tidak langsung telah mereview kembali apa yang telah diajarkan oleh guru (Jamila, Ahdar, & Natsir, 2021).

Transisi pembelajaran yang berjalan lebih dari satu tahun ternyata menimbulkan dampak negatif yang tidak menguntungkan bagi siswa (Kahfi, 2021). Siswa menjadi kehilangan semangat belajar, kedisiplinan bahkan tanggungjawab tugas sekolah dikerjakan oleh orang tua. Hingga akhirnya ketika di akhir semester dan melihat hasil rapor semester guru kesulitan untuk mengukur hasil pembelajaran. Menjadi guru harus mampu mendidik siswa juga mengurus administrasi lainnya (Sopian, 2016). Belum lagi tantangan untuk memenuhi kebutuhan semua siswa yang berbeda satu sama lain. Bahkan ketika guru melakukan yang terbaik, tidak jarang melihat kritik terhadap kinerja mereka.

Tentu saja, guru sejak awal memiliki misi untuk bekerja secara profesional dan menjadi guru yang kompeten (Presiden RI, 2005). Namun, beberapa hal yang mempengaruhi kinerja seorang guru tidak dapat diabaikan. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan, guru dapat mengikuti peraturan pemerintah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Tenaga Pengajar bahwa, “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional, tidak terkecuali guru matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi siswa karena kesulitannya (Magdalena, Astuty, Valentina, & Devita, 2020). Guru juga akan menghadapi kenyataan bahwa siswa bervariasi dalam pengetahuan awal dan cara terbaik mereka terlibat dalam matematika. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru matematika dalam mengajar dikelas termasuk dalam melakukan penilaian. Guru mempersiapkan penilaian dalam tiga aspek yaitu, pengetahuan (kognitif), sikap, dan keterampilan (Fauhah & Rosy, 2021). Seringkali ditemukan kesulitan dalam melakukan penilaian ketiganya karena keterbatasan waktu. Menilai dan mengerjakan proyek memakan waktu banyak dan dilakukan berulang-ulang bahkan setelah pindah ke materi berikutnya. Sehingga guru harus punya strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru harus memiliki satu lokasi sentral dimana siswa dapat kembali dan menyegarkan ingatan mereka pada setiap standar yang diajarkan, tanpa harus selalu dijelaskan kembali oleh gurunya (Terrys Teaching Tidbits, n.d.). Guru harus memulai membuat halaman catatan yang sangat rinci untuk setiap keterampilan yang diajarkan dan akan mencetaknya pada setengah lembar kertas sehingga siswa dapat menempelkannya langsung ke buku catatan mereka. Siswa juga diberikan kebebasan dalam menghiasi buku catatan mereka. Buku yang memiliki hiasan dan tampilan menarik akan membuat siswa semangat untuk membaca. Buku catatan ini yang nantinya dapat dijadikan penilaian keterampilan oleh guru matematika. Hal ini juga dapat memangkas kebiasaan beberapa siswa yang hanya suka memotret pemaparan guru ketika belajar di kelas dengan alibi akan dicatat kembali di rumah. Dengan adanya penilaian buku catatan maka siswa diberikan kewajiban untuk membuat buku catatan semenarik mungkin. Berdasarkan hal itu peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk kelas X SMA pada mata pelajaran Matematika Wajib. Adapun strategi dalam PTK itu adalah melalui “Create Bu CaMat” yang berarti membuat buku catatan matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Adapun lokasi penelitian ini adalah MAN 1 Kota Bekasi. Pengumpulan informasi atau data dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa observasi dan wawancara. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, dan arsip foto.

TABEL 1. Instrumen wawancara siswa (Sample, 2009)

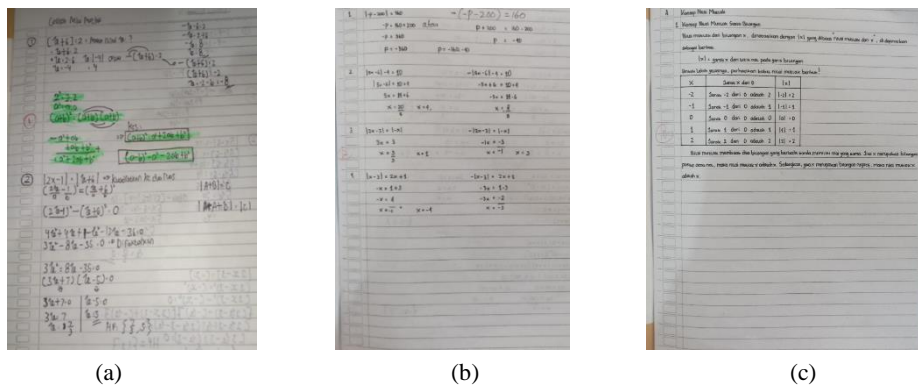
No.	Pertanyaan	Sangat Setuju		Sangat Tidak Setuju		
		5	4	3	2	1
1.	Saya senang ketika guru memanggil saya untuk memberikan penjelasan di kelas Matematika.					
2.	Saya suka ketika guru saya menunjukkan kepada kami berbagai cara untuk memecahkan masalah					
3.	Saya suka ketika guru saya mendorong kami untuk menemukan berbagai cara untuk memecahkan masalah					
4.	Saya suka menyajikan solusi saya untuk kelas					
5.	Saya dapat menjelaskan solusi kepada saya teman sebaya di kelas untuk membantu mereka memahami konsep matematika					
6.	Saya memahami topik matematika yang kami bahas di kelas seperti yang diajarkan.					
7.	Saya memahami topik matematika dengan lebih baik ketika siswa lain menjelaskannya kepada saya selain guru saya yang menjelaskannya					
8.	Saya mencatat langsung di buku catatan semua materi yang dijelaskan oleh guru termasuk yang ditulis di papan tulis					
9.	Saya menjadi bersemangat belajar matematika dengan menggunakan buku catatan yang saya buat					

Wawancara yang dilakukan guru kepada siswa menggunakan instrumen Sample (2009) yang telah dimodifikasi oleh penulis. Instrumen wawancara tersebut disajikan Pada TABEL 1. Wawancara dengan menggunakan instrumen TABEL 1 akan dilakukan sebelum dan setelah pembelajaran matematika menggunakan strategi “Create Bu CaMat”. Tujuan wawancaranya adalah memperoleh wawasan tentang motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mempelajari matematika. Selain itu guru juga mendokumentasikan perkembangan buku catatan yang dibuat oleh siswa. Pertanyaan 1-9 diberikan dengan menggunakan formulir online (Gforms) selain itu guru juga melakukan wawancara sebagai penguatan dari hasil pengisian formulir online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

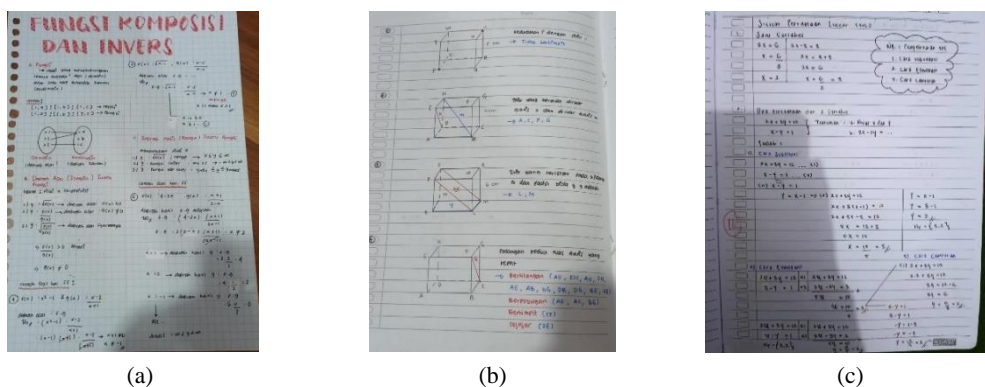
Hasil

Pada GAMBAR 1 disajikan dokumentasi awal sebelum diberlakukan “Create Bu CaMat”. Sedangkan GAMBAR 2 merupakan dokumentasi setelah diberlakukan “Create Bu CaMat”. Terdapat perbedaan materi karena dokumentasi pada GAMBAR 1 dilakukan pada tahun ajaran baru sedangkan GAMBAR 2 setelah PTK sudah mau berakhir. Terdapat perubahan dalam mencatat materi matematika setelah mengatur dan membuat buku catatan secara rutin. Perubahan itu dilihat dan diukur dengan menggunakan rubrik penilaian buku catatan. Rubrik penilaian buku catatan tersebut menilai tiga aspek sebagai berikut (GAMBAR 3):



GAMBAR 1. Dokumentasi awal buku catatan matematika yang dimiliki oleh siswa berbeda sebelum “Create Bu CaMat” diberlakukan. Baik pada gambar (a) maupun (b) berisi pemecahan masalah, sedangkan pada gambar (c) berisi informasi atau teori konsep mutlak

1. Catatan kasar: terdiri dari kata-kata kunci atau garis besar yang dibaca siswa.
2. Catatan yang diperluas: memperluas catatan kasar dan menambahkan istilah-istilah asing dari teks yang dibaca siswa.
3. Presentasi catatan: aspek ini lebih mengutamakan keterampilan mereka dalam mencatat dan mengabaikan ketidakkuratan (kesalahan tata bahasa).



GAMBAR 2. Dokumentasi akhir buku catatan matematika yang dimiliki oleh siswa berbeda setelah “Create Bu CaMat” diberlakukan. Baik pada gambar (a) maupun (b) berisi informasi atau konsep, sedangkan pada gambar (c) berisi pemecahan masalah

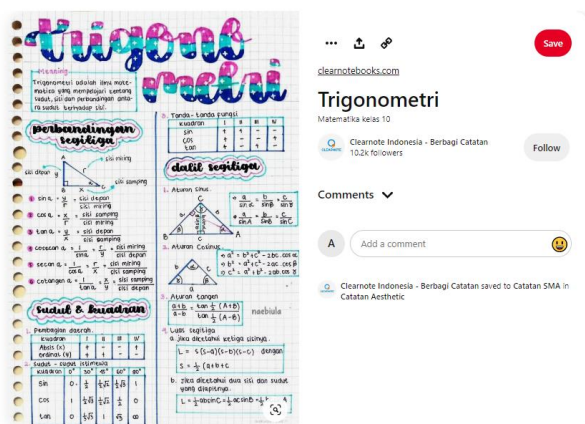
Notebook Assessment Rubric					
Criteria	4	3	2	1	0
Rough Notes	All are complete	Most are complete	Some are complete	Few are complete	Hardly any
Expanded Notes	All are complete	Most are complete	Some are complete	Few are complete	Hardly any
Presentation	*Date, *CW/HW, * Topic, * Labeling *Systematic order and alignment; *Expanded notes are neat and clean; *Legible handwriting	Most criteria are fulfilled	Some criteria are fulfilled	Few criteria are fulfilled	Hardly any

GAMBAR 3. Rubrik penilaian buku catatan (Rapygal, 2019)

Sedangkan data dan dokumentasi hasil dari wawancara ditampilkan pada LAMPIRAN 1. Data yang diambil dari satu kelas yang berjumlah 36 siswa hanya 15 siswa. Pemilihan itu berdasarkan pertimbangan lima orang mewakili kelas atas, lima orang mewakili kelas bawah, dan lima orang mewakili kelas tengah.

Pembahasan

“Create Bu CaMat” mengembangkan kemampuan kreatif anak dalam membuat buku catatan. Selain menggunakan buku teks ajar yang disarankan guru, siswa juga mencari referensi dalam mengembangkan buku catatan mereka. Salah satu referensinya adalah akun sosial media Pinterst dengan akun Clearnote Indonesia - Berbagi Catatan dengan alamat link berikut ini https://id.pinterest.com/clearnote_id/ ditampilkan pada GAMBAR 4. Kedepannya Create Bu CaMat juga ingin membuat profile di pinterst dengan gambar yang diupload merupakan buku catatan maupun penyelesaian masalah yang ditulis oleh siswa, adapun saat ini dokumentasi PTK disimpan di menggunakan Google Drive peneliti.



GAMBAR 4. Bentuk Catatan yang ada di Clearnote Indonesia - Berbagi Catatan (Pinterest 2022)

Berdasarkan penelitian sejenis, buku catatan memiliki manfaat bagi siswa, diantaranya (Terrys Teaching Tidbits, n.d.):

1. Pelajaran Mini

Buku catatan adalah cara yang bagus untuk memperkenalkan keterampilan baru dan memberi siswa informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, dimulai dengan pemberian instruksi terpandu sebelum beralih ke praktik mandiri.

2. Alat Referensi

Buku catatan digunakan untuk menampung informasi berharga yang sering dirujuk kembali oleh siswa, terutama ketika guru mereka sibuk bekerja dengan siswa lain.

3. Koneksi atau Komunikasi Induk

Buku catatan adalah cara yang bagus untuk mengomunikasikan strategi yang guru gunakan untuk mengajarkan keterampilan khusus sehingga orang tua mengetahui bagaimana siswa mereka belajar di kelas.

4. Pengembangan Keterampilan Studi

Ketika siswa terbiasa menggunakan catatan mereka selama di kelas sambil bekerja (praktik mandiri), mereka akan belajar menggunakannya sebagai keterampilan belajar yang akan membantu mereka mempersiapkan penilaian.

Buku catatan yang telah dibuat oleh siswa selanjutnya dinilai oleh guru kemudian dimasukkan ke dalam penilaian keterampilan. Mengacu pada rubrik pada GAMBAR 3, maka hasil penilaian buku catatan pada GAMBAR 1 tidak akan sebaik nilai yang diperoleh GAMBAR 2. Pada catatan yang berisi informasi atau konsep GAMBAR 2 menampilkan perluasan dan presentasi catatan lebih baik daripada GAMBAR 1 yang hanya berupa catatan kasar dan presentasi yang minim.

Bersamaan dengan diterapkannya “Create Bu CaMat” terjadi peningkatan percaya diri siswa karena penguasaan yang lebih baik terhadap matematika. Nilai ini dapat dilihat pada LAMPIRAN 1 pertanyaan 1-7, dimana jumlah siswa yang memilih skor 5 (sangat setuju) bertambah setelah penerapan “Create Bu CaMat”. Sedangkan pertanyaan 8-9 berkaitan dengan semangat mempelajari matematika dan membuat catatan juga mengalami kenaikan. Peneliti melakukan wawancara secara lisan sebagai penguatan terhadap jawaban pertanyaan yang mereka isi di formulir online. Beberapa siswa menjawab bahwa matematika tetap susah tetapi menjadi lebih menarik ketika melihat catatan yang ditulis sendiri memiliki keindahan (estetik). Sehingga keinginan belajar juga bertambah. Beberapa siswa juga senang mengombinasikan materi yang mereka cetak kemudian mereka tempel di buku catatan dan menghiasinya. Hal ini menjadi kebiasaan baru yang semula saat pembelajaran daring hanya mencetak materi yang diberikan guru. Sekarang siswa mulai menggunting, menempel, dan menghiasinya di buku catatan mereka. Pada saat itulah siswa juga membaca kembali materi tersebut. Sehingga pengulangan sebagai prinsip dalam belajar terpenuhi.

Pada akhir PTK, peneliti juga mengambil nilai ulangan matematika pada materi Nilai Mutlak. Nilai tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan uji gain. Nilai rata-rata pretest yang didapat siswa adalah 68,73 sedangkan nilai posttest setelah belajar dengan menggunakan “Create Bu CaMat” menjadi 80,80 (Nilai terlampir pada LAMPIRAN 2). Hasilnya terjadi peningkatan nilai Gain sebesar 0,3859 yang berarti penerapan “Create Bu CaMat” memberikan perubahan pada hasil pembelajaran matematika wajib siswa dengan kategori sedang.

KESIMPULAN

Transisi pembelajaran luring ke daring kembali lagi ke luring memberikan pengaruh terhadap kebiasaan siswa, salah satu kebiasaan itu adalah dalam hal mencatat. “Create Bu CaMat” dapat

menjadi solusi dalam mengatasi kebiasaan mencatat siswa. Siswa ditantang untuk membuat catatan sekreatif mungkin sehingga buku catatan mereka dapat menjadi informasi sentral untuk memperoleh informasi siswa. Guru juga mendapat keuntungan karena tidak perlu kesulitan dalam menilai keterampilan siswa, sebab buku catatan ini dapat dijadikan salah satu penilaian. Pada akhirnya ditemukan peningkatan nilai Gain sebesar 0,3859 yang berarti penerapan “Create Bu CaMat” memberikan perubahan pada hasil pembelajaran matematika wajib siswa dengan kategori sedang. Bahkan “Create Bu CaMat” juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar matematika. Kedepannya catatan matematika yang selama ini hanya disimpan di Google Drive akan dipublikasikan dalam Pinterest seperti Clearnote Indonesia - Berbagi Catatan.

REFERENSI

- Clearnote. (n.d.). *Pinterest*. Retrieved April 10, 2022, from https://id.pinterest.com/clearnote_id/
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration Education (JPAP)*, 9(2).
- Jamila, Ahdar, & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 101-110.
- Kahfi, A. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *JURNAL DIRASAH*, 4(1).
- Magdalena, I., Astuty, H. W., Valentina, F. R., & Devita, N. (2020). Penanganan Kasus Kesulitan Belajar Matematika pada Kelas VI SDN Karawaci Baru 4. *Pensa*, 2(1), 53-74.
- Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2021). Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 3(1).
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
- Presiden RI. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Undang-Undang.
- Rapygal, T. (2019). *30/40 Note Book Assessment*. New Delhi: The Progressive Teacher.
- Sample, L. (2009). Oral and Written Communication in Classroom Mathematics. *Action Research Projects*.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 88-97.
- Terrys Teaching Tidbits. (n.d.). *Why You Should Use Student Notebooks in Your Math Class*. Retrieved from Terrys Teaching Tidbits: Terrys Teaching Tidbits
- Utami, I., Fahmiyah, I., Ningrum, R., Fakhruzzaman, M., Pratama, A., & YM, T. (2022). Teacher's acceptance toward cloud-based learning technology in Covid-19 pandemic era. *J. Comput. Educ.*, 9, 571-586.

LAMPIRAN 1. Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Sebelum (siswa)	Setelah (siswa)
1	Saya senang ketika guru memanggil saya untuk memberikan penjelasan di kelas Matematika.	Skor 5: 4	Skor 5: 8
		Skor 4: 4	Skor 4: 4
		Skor 3: 4	Skor 3: 2
		Skor 2: 1	Skor 2: 1
		Skor 1: 2	Skor 1: 0
2	Saya suka ketika guru saya menunjukkan kepada kami berbagai cara untuk memecahkan masalah	Skor 5: 6	Skor 5: 6
		Skor 4: 1	Skor 4: 3
		Skor 3: 4	Skor 3: 5
		Skor 2: 3	Skor 2: 0
		Skor 1: 1	Skor 1: 1
3	Saya suka ketika guru saya mendorong kami untuk menemukan berbagai cara untuk memecahkan masalah	Skor 5: 3	Skor 5: 4
		Skor 4: 4	Skor 4: 3
		Skor 3: 0	Skor 3: 5
		Skor 2: 3	Skor 2: 1
		Skor 1: 5	Skor 1: 2
4	Saya suka menyajikan solusi saya untuk kelas	Skor 5: 0	Skor 5: 3
		Skor 4: 6	Skor 4: 1
		Skor 3: 1	Skor 3: 8
		Skor 2: 1	Skor 2: 3
		Skor 1: 7	Skor 1: 0
5	Saya dapat menjelaskan solusi kepada saya teman sebaya di kelas untuk membantu mereka memahami konsep matematika	Skor 5: 5	Skor 5: 5
		Skor 4: 5	Skor 4: 3
		Skor 3: 1	Skor 3: 5
		Skor 2: 1	Skor 2: 1
		Skor 1: 3	Skor 1: 1
6	Saya memahami topik matematika yang kami bahas di kelas seperti yang diajarkan.	Skor 5: 1	Skor 5: 5
		Skor 4: 6	Skor 4: 3
		Skor 3: 6	Skor 3: 5
		Skor 2: 1	Skor 2: 2
		Skor 1: 1	Skor 1: 0
7	Saya memahami topik matematika dengan lebih baik ketika siswa lain menjelaskannya kepada saya selain guru saya yang menjelaskannya	Skor 5: 3	Skor 5: 5
		Skor 4: 3	Skor 4: 1
		Skor 3: 3	Skor 3: 6
		Skor 2: 3	Skor 2: 2
		Skor 1: 3	Skor 1: 1
8	Saya mencatat langsung di buku catatan semua materi yang dijelaskan oleh guru termasuk yang ditulis di papan tulis	Skor 5: 2	Skor 5: 2
		Skor 4: 0	Skor 4: 3
		Skor 3: 3	Skor 3: 7
		Skor 2: 7	Skor 2: 1

No	Pertanyaan	Sebelum (siswa)	Setelah (siswa)
		Skor 1: 3	Skor 1: 2
9	Saya menjadi bersemangat belajar matematika dengan menggunakan buku catatan yang saya buat	Skor 5: 4	Skor 5: 8
		Skor 4: 3	Skor 4: 4
		Skor 3: 5	Skor 3: 2
		Skor 2: 2	Skor 2: 1
		Skor 1: 1	Skor 1: 0

LAMPIRAN 2. Nilai pretest dan posttest siswa pada materi nilai mutlak sebelum dan sesudah diterapkan “Create Bu CaMat”.

No	Siswa	Pretest	Posttest
1.	Siswa 1	66	70
2.	Siswa 2	70	86
3.	Siswa 3	73	83
4.	Siswa 4	60	73
5.	Siswa 5	76	76
6.	Siswa 6	73	76
7.	Siswa 7	73	86
8.	Siswa 8	69	80
9.	Siswa 9	73	79
10.	Siswa 10	56	79
11.	Siswa 11	73	83
12.	Siswa 12	66	86
13.	Siswa 13	60	86
14.	Siswa 14	70	86
15.	Siswa 15	73	83